

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Berdasarkan pengertiannya, pariwisata adalah suatu perjalanan seseorang yang dilakukan dalam sementara waktu dengan meninggalkan tempat semula menuju tempat lain guna mencari kebahagiaan maupun keseimbangan dengan lingkungan pada dimensi sosial, alam, budaya dan ilmu. Pariwisata Indonesia sudah mendapatkan pengakuan internasional. Pada tahun 2019, Indonesia ditasbihkan oleh Lonely Planet yang merupakan buku panduan perjalanan wisata dan penerbit media digital terbesar di dunia sebagai peringkat ke tujuh kunjungan terbaik pariwisata. Hal tersebut dikarenakan kekayaan budaya serta alam yang ada di Indonesia.

Meningkatnya wisatawan di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan menunjukkan indikator baik bagi sektor pariwisata yang akan menjadi *core economy* dan identitas bangsa Indonesia itu sendiri [Gambar 1.1] [Tabel 1.1]. Namun, disamping dampak positif dari pariwisata, terdapat juga dampak yang tidak diinginkan seperti adanya kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat maupun daerah. Hal tersebut dapat dihindari dengan lebih mengenal potensi pariwisata yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah.



Gambar 1.1 Grafik kunjungan bulanan wisatawan mancanegara tahun 2017 dan 2018

Sumber: Kemenpar

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan DIY Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2013	235.893	19,29	2.602.074	50,36	2.837.967	20,24
2014	254.213	7,77	3.091.967	18,83	3.346.180	17,91
2015	308.485	21,35	3.813.720	23,34	4.122.205	23,19
2016	355.313	15,18	4.194.261	9,98	4.549.574	10,37
2017	397.951	12,00	4.831.347	15,19	5.229.298	14,94

Sumber: Buku Statistik Kepariwisata DIY 2013-2017

Banyaknya potensi wisata yang dapat dinikmati, membuat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pantas untuk dijuluki dengan sebutan kota pariwisata. Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan beragamnya obyek wisata yang ditawarkan seperti wisata kuliner, alam, religi, edukasi, budaya. Objek wisata yang memberikan suasana alami, tenang, nyaman dengan udara segar dan masyarakat desa yang masih menjunjung adat istiadat dan kearifan lokalnya sering disebut dengan desa wisata (Marsono, 2019). Desa wisata juga menjadi salah satu cara untuk pengembangan suatu pembangunan desa dalam bidang pariwisata

Burkart & Medlik (1982:46) dan Cooper dkk (1998:102-103) mengatakan bahwa kualitas destinasi atas potensi wisata ditentukan oleh atraksi sebagai daya tarik wisata; amenitas atau akomodasi (*home stay*) maupun fasilitas alat komunikasi dan amenitas penunjang seperti toko, restoran, klinik; aksesibilitas berupa jalan dan transportasi memadai; lembaga pengelola; serta jadwal menerima kunjungan. Sehingga, dalam suatu perencanaan desa wisata perlu memenuhi aspek-aspek tersebut.

Kabupaten Bantul terletak dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas utara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, batas timur Kabupaten Gunung Kidul, batas selatan Samudera Hindia dan batas barat Kulon Progo. Dilansir dari Jogja Antara News, Pada akhir 2017 tercatat terdapat 75 sentra dengan

berbagai macam jenis kerajinan kemudian pada 2018 bertambah menjadi 78 sentra industri kerajinan.

Dari tahun ke tahun, tingkat wisatawan yang berkunjung ke Bantul mengalami peningkatan [Tabel 1.2].

Tabel 1.2 Banyaknya Pengunjung Onjek Wisata Kabupaten Bantul menurut Bulan pada tahun 2014-2017

Bulan Month	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari/January	255 062	216 595	297 079	357 559
2. Februari/February	104 368	125 911	178 884	227 336
3. Maret/March	163 697	160 959	199 230	282 701
4. April/April	140 148	150 290	192 699	363 736
5. Mei/May	266 781	280 939	283 667	356 509
6. Juni/June	240 112	166 755	77 988	270 805
7. Juli/July	171 159	308 042	366 912	414 204
8. Agustus/August	254 133	186 332	175 203	216 684
9. September/September	141 344	176 854	174 928	259 307
10. Oktober/October	166 798	241 295	220 794	315 724
11. November/November	169 956	226 036	206 951	213 120
12. Desember/December	224 793	280 106	426 465	433 699
Jumlah/Total	2 298 351	2 520 114	2 800 800	3 711 384

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Desa Wukirsari merupakan salah satu desa di kecamatan Imogiri, tepatnya 3 km ke arah utara dari kantor Kecamatan Imogiri yang sudah banyak dikenal sebagai desa dengan beberapa obyek wisata karena budaya yang masih dijaga. Dan Desa Wukirsari merupakan desa yang termasuk dalam 5 kawasan cagar budaya di DIY.

Desa Wukirsari memiliki luas wilayah 15.385.504 hektar dan terdiri dari jumlah penduduk 17.245 jiwa. Desa Wukirsari yang terdiri dari 16 pedukuhan, yaitu Singosaren, Bendo, Mangung, Sindet, Tilaman, Pundung, Kedung Buweng, Karang Kulon, Giriloyo, Cengkehan, Nogosari I, Nogosari II, Karangasem, Jatirejo, Karangtalun, dan Dengkeng memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan [Gambar 1.2].



Gambar 1.2 Peta Desa Wukirsari

Sumber: Pemerintah Desa Wukirsari

Padukuhan Karangtalun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul memiliki banyak potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, seperti keindahan panorama alam, wisata seni budaya, hingga wisata edukasi. Menurut data Bappeda Bantul dan dalam RPJMD Pemerintah Bantul, Dusun Karangtalun masih termasuk desa wisata dengan status embrio. Meskipun pada saat ini pengembangan pariwisata di daerah tersebut masih perlu digiatkan dengan pengelolaan dan strategi yang lebih baik, banyaknya potensi yang terdapat dalam Dusun Karangtalun dapat dijadikan suatu identitas atau ciri khas yang harus dijaga ditambah dukungan dan partisipasi dari warga sekitar, dapat berdampak dalam pengembangan mutu desa wisata itu sendiri nantinya

Dengan perencanaan pembangunan objek wisata baru, diharapkan dapat menjadi fasilitas untuk mengembangkan potensi desa yang ada, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, sekaligus mengenalkan daerah tersebut kepada masyarakat luar sehingga Dusun Karangtalun dapat bersaing dan unggul dalam pembangunan pedesaan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul memiliki banyak potensi wisata seperti keindahan alam, banyaknya pengrajin bambu dan peternak burung. Namun hingga saat ini, potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Pada tahun 2015, sudah terbentuk Desa Wisata Istana Penangkaran Burung di Dusun Karangtalun tepatnya di RT 02 dan sempat berkembang secara pesat. Namun pada tahun 2019, kurang optimalnya pengelolaan membuat istana penangkaran burung tersebut mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang menyebabkan sementara harus ditutup. Sehingga pada saat ini, Dusun Karangtalun belum menjadi desa wisata kembali. Padahal, banyaknya potensi yang terdapat di Dusun Karangtalun sangat berpengaruh dalam pembangunan pengembangan pariwisata setempat.

Di Desa Wukirsari sendiri, terdapat 333 pengrajin bambu yang tersebar dalam 5 pedusunan, yaitu Karangtalun sebanyak 215 pengrajin, Jatirejo sebanyak 80 pengrajin, Dengkeng sebanyak 26 pengrajin, Karangasem dan Nogosari masing-masing 6 pengrajin. Pengrajin bambu ini sudah turun temurun dan bersifat *home industry* yang mayoritas melibatkan anggota keluarganya sendiri. Jenis produk yang dihasilkan yaitu tambir, kalo, tempat nasi (*cething*), kursi, irik (*penyaring*), tudung saji, boks bambu, tempat tissue, dan nampan. Hingga saat ini, pengrajin belum memiliki sistem penjualan yang pasti dan terarah dengan rapi, para pengrajin setempat cenderung menitipkan hasil kerajinannya kepada pihak kedua seperti warung, pasar, tengkulak, bahkan ada yang berjualan keliling. Melihat dari permasalahan tersebut, dirasa perlu adanya pendekatan antara *customer* dengan produsen kerajinan bambu sehingga secara ekonomi dapat berlangsung lebih optimal.

Dengan adanya fasilitas seperti galeri kerajinan bambu, selain dapat menjadi pusat perdagangan para pengrajin bambu di sekitar Dusun Karangtalun, juga dapat menjadi suatu daya tarik pariwisata

bagi wisatawan yang ingin datang ke Dusun Karangtalun. Dalam melakukan suatu perjalanan wisata, wisatawan memiliki tujuan untuk menikmati keindahan dan melepaskan penat yang ada sehingga merasa gembira dan dapat bersenang-senang. Rekreasi yang kreatif dapat menjadi solusi bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisatanya. Rekreasi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu “*recreation*”, *Re* = kembali dan *Create* = mencipta. Jadi, rekreasi adalah penyegaran kembali atau penciptaan badan maupun pikiran yang menggembirakan.

Perencanaan dan perancangan galeri kerajinan bambu yang kreatif, diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wukirsari pada umumnya, dan Dusun Karangtalun pada khususnya, sekaligus menjadi fasilitas pengembangan potensi desa yang ada, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, serta mengenalkan Dusun Karangtalun kepada masyarakat luar sehingga dapat bersaing dan unggul dalam pembangunan desa. Program desa wisata yang dibentuk ini akan melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata dan pengelolaan desanya. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4 yang menyatakan bahwa pariwisata harus bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan serta tetap melestarikan alam dan lingkungan.

Keindahan alam yang ada di Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari dapat dimanfaatkan dalam konsep perancangan kawasan wisata ini. Oleh karena itu, pendekatan *Sustainable Architecture* dipilih agar menciptakan objek wisata yang tetap berkelanjutan baik dari segi lingkungan (alam), ekonomi, dan sosial. Penggunaan pendekatan ini juga menjadi upaya untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan keadaan lingkungan bagi orang yang berada di sekitarnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan galeri kerajinan bambu di Dusun Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dengan penataan ruang dalam dan ruang luar yang memiliki suasana rekreatif dengan pendekatan *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan) ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang wujud kawasan wisata galeri kerajinan bambu di Dusun Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dengan penataan ruang dalam dan ruang luar yang bersuasana rekreatif dengan pendekatan *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan).

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan untuk merancang galeri kerajinan bambu ini adalah:

1. Mengkaji pengertian, fungsi, studi tipologi serta teori lain mengenai kawasan wisata
2. Meninjau lokasi perancangan kawasan wisata di Dusun Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Mencari teori yang berhubungan dengan perencanaan khususnya mengenai *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan)
4. Membuat konsep berdasarkan analisis pengolahan kawasan serta gagasan desain arsitektur untuk meningkatkan wisatawan yang akan berkunjung dengan melibatkan beberapa aspek seperti lingkungan, budaya, alam

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada proses perancangan galeri kerajinan bambu berdasarkan pendekatan *ecotourism* dengan aspek desain yang diolah adalah tata lansekap, ruang luar dan ruang dalam

1.4.1.2 Lingkup Spasial

Secara spasial, lingkup tapak perancangan ini dibatasi pada area Dusun Karangtalun RT 05, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan galeri kerajinan bambu ini diharapkan mampu mewadahi kegiatan wisata yang rekreatif serta meningkatkan perekonomian pengrajin bambu di Dusun Karangtalun hingga beberapa tahun mendatang. Selama kurun waktu tertentu dibutuhkan pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya

1.4.2 Penekanan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada perencanaan dan perancangan kawasan wisata galeri kerajinan bambu di Dusun Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dilakukan dengan pendekatan *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan). Pendekatan *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan) sebagai wadah pemenuhan kebutuhan manusia yang juga mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar demi kelestarian alam. Hal tersebut terlihat dalam perancangan kawasan wisata yang memaksimalkan suasana alam yang ada disekitar tanpa merusaknya. Penerapan pendekatan *Sustainable Architecture* pada perancangan

kawasan wisata kerajinan bambu ini diharapkan dapat membuatnya tetap berkelanjutan dari segi alam, ekonomi, dan masyarakat.

1.5 Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Observasi tapak dan kawasan

Melakukan studi serta pengamatan secara langsung kepada tapak dan kawasan menyeluruh untuk mengetahui kondisi fisik dan melihat potensi serta masalah yang ada sehingga dapat mengalami pengalaman ruang.

1.5.1.2 Wawancara

Mengumpulkan informasi kualitatif dengan melakukan dialog pada beberapa pihak yang mengetahui daerah setempat terkait keadaan, potensi dan permasalahan mulai dari kepala Desa Wukirsari, dukuh Dusun Karangtalun, hingga karang taruna di Dusun Karangtalun.

1.5.1.3 Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk mendapatkan data sekunder dimana dengan memperoleh teori yang ada di sumber pustaka dapat mendukung proses perancangan. Pustaka dapat berupa buku literatur, jurnal, maupun media elektronik yakni internet dengan topik dan studi kasus yang relevan.

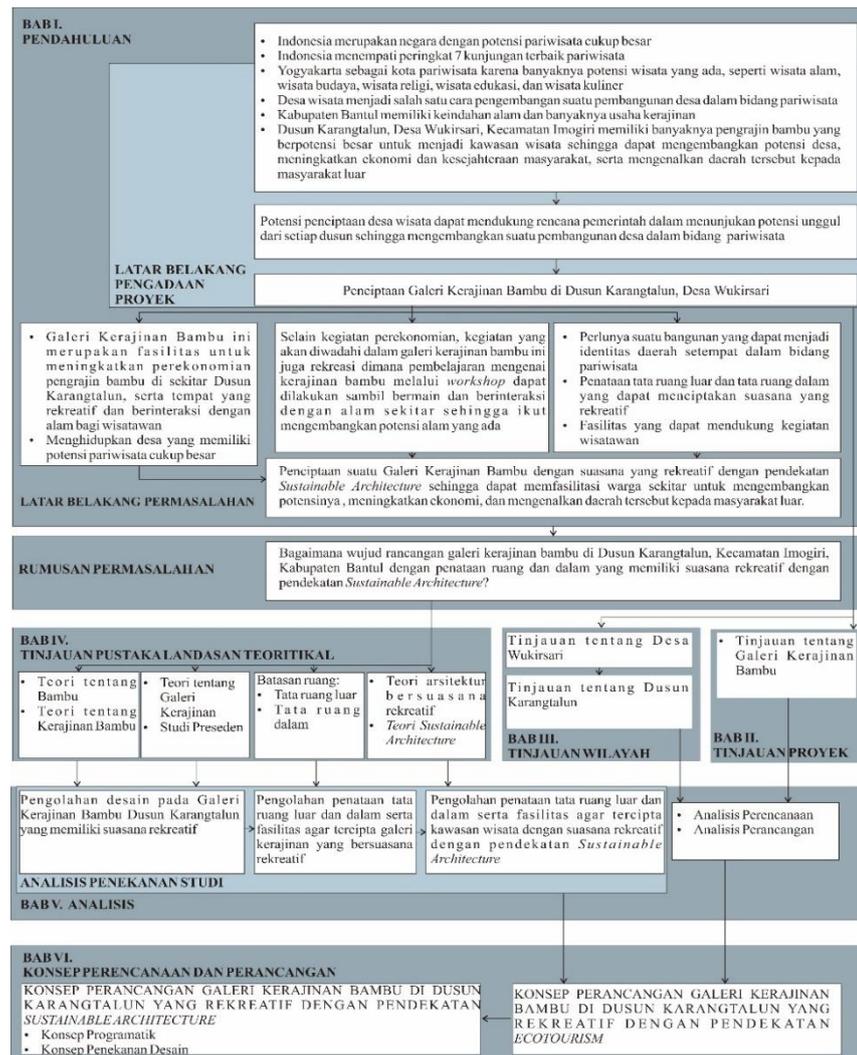
1.5.2 Metode Analisis

Metode kualitatif analisis data yang digunakan merupakan metode kualitatif yang terkait spesifikasi arsitektural yang rekreatif dalam mengolah elemen arsitektural berupa tata ruang dalam dan tata ruang luar

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan merupakan metode deduktif, yaitu penarikan secara umum ke khusus yang akan diterapkan pada desain galeri kerajinan bambu di Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri

1.5.4 Tata Langkah



1.6 Keaslian Penulisan

Beberapa laporan penelitian terkait galeri dan edukasi bambu yang dijadikan bahan acuan oleh penulis adalah:

No	Keterangan	
1	Judul	Galeri Kerajinan di Kota Klaten dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
	Jenis Laporan	Skripsi
	Penulis	Anna Rosita
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Tahun Penulisan	2018
	Kasus	Perancangan galeri kerajinan di Kota Klaten yang dapat menjadi sarana pameran dan promosi karya
	Kesimpulan	Penelitian yang dirancang oleh penulis memiliki judul tipologi yang sama, namun berbeda pendekatan dalam perancangannya.
2	Judul	<i>Bamboo Community Centre</i> sebagai Sarana Budidaya Bambu di Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta
	Jenis Laporan	Skripsi
	Penulis	I Wayan Pasek Adi Parwita
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Tahun Penulisan	2017
	Kasus	Perancangan suatu <i>community centre</i> yang menjadi sarana budidaya, pelayanan publik dan edukasi mengenai bambu di Kabupaten Sleman
	Kesimpulan	Penelitian yang dirancang oleh penulis memiliki fokus kegiatan yang berbeda, serta pendekatan yang berbeda pula.
3	Judul	Pusat Seni Kerajinan Bambu di Desa Wisata Brajan Yogyakarta

Jenis Laporan	Skripsi
Penulis	Waya Theresia Utomo
Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun Penulisan	2016
Kasus	Perancangan suatu pusat seni (<i>art center</i>) pada desa wisata Brajan
Kesimpulan	Penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus yang berbeda. Kasus yang dikaji dalam penulisan ini lebih ke pengembangan desa wisata Brajan, serta pendekatan yang digunakan adalah ekologis.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Penguraian mengenai latar belakang proyek, maksu dan tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup pembahasan karya tulis, sistematika pembahasan, serta kerangka berpikir landasan bagi perencanaan dan perancangan proyek.

BAB II. TINJAUAN UMUM OBJEK STUDI

Penjelasan tentang tinjauan umum yang mengulas tentang studi bambu, kerajinan bambu, galeri kerajinan, prinsip dan standar perancangan galeri, serta studi tipologi sejenis

BAB III. TINJAUAN WILAYAH

Penjelasan tentang wilayah (lokasi) dari galeri kerajinan bambu yang berada pada Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pembahasan berisi kondisi umum wilayah setempat dan peraturan bangunan

BAB IV. TINJAUAN UMUM ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DENGAN SUASANA REKREATIF

Penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan konsep dan penerapan arsitektur pada tata ruang, pola ruang, hingga perancangan lansekap yang

selanjutnya akan digunakan dalam analisis rancangan Kawasan Wisata Sentra Kerajinan Bambu di Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penguraian hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan dari data-data yang terkumpul guna mendapat pemecahan masalah. Analisis terhadap aspek manusia, analisis terhadap aspek bangunan serta analisis terhadap aspek lingkungan yang disesuaikan dengan topik dan tema

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan permasalahan yang diperoleh pada bagian analisis sebagai pedoman dalam membantu proses perancangan bangunan yang akan dibangun. Konsep dapat mendapat permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN